

**PEKERJA ANAK DI SEKTOR PERKEBUNAN KARET  
PT. HUMA INDAH MEKAR (HIM)  
(Kasus di Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat)**

**(Skripsi)**

**Oleh  
YENI OCTAVIA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### PEKERJA ANAK DI SEKTOR PERKEBUNAN KARET PT. HUMA INDAH MEKAR (HIM)

(Kasus di Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat)

Oleh :

**YENI OCTAVIA**  
**1516011043**

Fenomena “pekerja anak” sudah mewabah baik tingkat nasional maupun internasional. Hasil observasi langsung penulis pada tanggal 3 Maret 2018 di PT Huma Indah Mekar (HIM) masih ditemukan pekerja anak yang bekerja pada perusahaan tersebut, baik yang secara resmi bekerja dan terdaftar sebagai karyawan maupun pekerja anak yang hanya sekedar ikut membantu orang tua. Tujuan penelitian ini untuk 1) Mengetahui dan menganalisis karakteristik pekerja anak 2) Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi anak bekerja 3) Mengetahui dan menganalisis dampak negatif yang dialami anak yang bekerja. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 22 orang informan dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Karakteristik pekerja anak adalah sebagai berikut: rata-rata berjenis kelamin laki-laki, berusia  $\leq 14$  Tahun, jenis pekerjaan anak dominan pada pengeringan latek dan pemulung getah karet, penghasilan anak dan orang tua dominan  $\leq$  Rp.1.000.000, waktu bekerja rata-rata  $> 15$  jam/minggu, status pendidikan anak rata-rata tidak bersekolah sedangkan status pendidikan orang tua lebih dominan bersatus pendidikan SD/SR dan status Tidak Bersekolah. 2) Faktor-faktor yang melatarbelakangi anak bekerja yaitu a) Kesadaran Masyarakat: Pekerja anak bekerja atas kemauan sendiri dan bukan paksaan orang tua, meskipun ada juga anak yang bekerja karena di ajak atau disuruh orang tuanya b) Akses Pendidikan: pekerja anak bekerja disebabkan karena faktor, putus sekolah c) Ekonomi dan Pemberdayaan Keluarga dan Masyarakat: Pekerja anak dominan bekerja disebabkan karena faktor ekonomi, kemiskinan keluarga d) Pengawasan/ *Controlling*: lemahnya pengawasan, penyuluhan yang dilakukan oleh instansi terkait, e) Hubungan dalam Keluarga dan Lingkungan : pekerja anak bekerja bukan disebabkan karena masalah hubungan dalam keluarga, namun disebabkan karena faktor lingkungan dalam artian karena ikut-ikutan teman bekerja 3) Dampak negatif yang dialami anak yang bekerja: a) Gangguan perkembangan sosial: pekerja anak kurang beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan, tetangga, teman, karena sibuk bekerja b) Gangguan kesehatan dan resiko kecelakaan: pekerja anak mengalami gangguan kesehatan dan resiko kecelakaan kerja seperti keseleo, luka robek dan memar c) Gangguan intelektual: pekerja anak mengalami kesulitan membagi waktu, pelajaran disekolah menjadi terbelengkalai, anak mudah kesal dan marah sehingga berpotensi mengganggu psikis anak tersebut.

**Kata Kunci: Kerja, Anak, Perlindungan Anak**

## ABSTRACT

### **CHILD LABOR IN THE RUBBER PLANTATION SECTOR PT. HUMA INDAH MEKAR ( HIM)**

*(Case on Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat)*

**By:**

**YENI OCTAVIA**

**1516011043**

*The phenomenon of “Child Labor” has plagued both national and international levels. Direct observation results on March 13 2018 at PT. Huma Indah Mekar (HIM) still found child laborers working for the company, both those who work officially work and are registered as employees and child works who only for help their parents. The pupose of this research to 1) Knowing and analyzing the characteristic of child laborers 2) Knowing and analyzing the factors behind the child’s work 3) Knowing and analyzing the negative impact experienced by working children. The source of information in this research was 22 informants with data collection techniques using observation methods, interviews and documentation and data analysis using qualitative data analysis. The results of this research are: 1) Characteristics of child laborers are: the average male sex,  $\leq 14$  years old, the type of child work is dominant in drying latek and scavenging rubber sap, income of children and parents dominant  $\leq$  Rp. 1.000.000, working time an average of  $> 15$  hours/week, the education status of an average child does not go to school while the education status of parents is more dominant in primary education status and not in school status. 2) the factors behind the child’s work are, a) citizen’s awareness: child laborers work on their own accord and not coercive by their parents, even though there are also children who work because they are invited or told by their parents. b) access to education: child laborers work due to, dropout factor. c) economic and family and community empowerment: dominant child laborers work due to economic factors, family poverty. d) controlling: weak supervision and counseling conducted by relevant agencies. e) relationships in the family and environment: child laborers work not because of family relations problems, but because of environmental factors in the sence that they join a friend burn. 3) negative impacts experiencedby working children: a) social development disorder: child workers are less adapted and socialize with the environment, neighbors and friends because they are busy to working. b) health problems and risk of accidents: child workers experience health problems and the risk of workplace accidents such as sprains, torn and bruished wound. c) intellectual disorder: child laborers have difficulty dividing time, school lessons become neglected, children are easily angry so they potentially interfere with the child’s psychic*

**Keyword : Work, Child, Child Labor**

**PEKERJA ANAK DI SEKTOR PERKEBUNAN KARET  
PT. HUMA INDAH MEKAR (HIM)  
(Kasus di Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat)**

Oleh  
**YENI OCTAVIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Ilmu Sosiologi**

**Pada**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

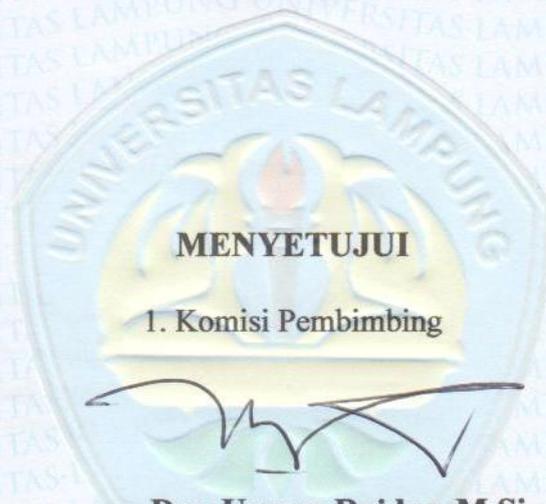
Judul Skripsi : **PEKERJA ANAK DI SEKTOR PERKEBUNAN  
KARET PT. HUMA INDAH MEKAR (HIM)  
(Kasus di Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang  
Bawang Barat)**

Nama Mahasiswa : **Yeni Octavia**

No. Pokok Mahasiswa : **1516011043**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**MENYETUJUI**

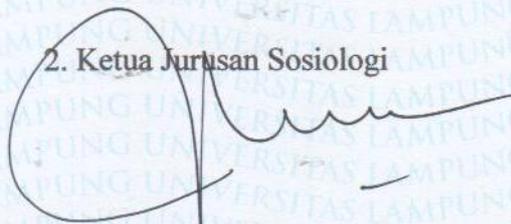
**1. Komisi Pembimbing**



**Drs. Usman Raidar, M.Si.**

**NIP 19601119 198802 1 001**

**2. Ketua Jurusan Sosiologi**



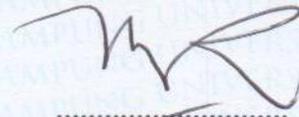
**Drs. Ikram, M.Si.**

**NIP 19610602 198902 1 001**

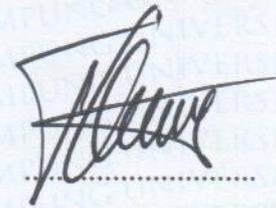
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Usman Raidar, M.Si.**



Penguji Utama : **Dr. Hartoyo, M.Si.**



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Dr. Syarief Makhya**  
NIP 19590803 198603 1 003

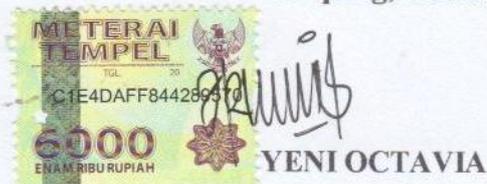
Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Februari 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan penguji.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat Karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung

Bandar Lampung, Februari 2019



## RIWAYAT HIDUP



Yeni Octavia dilahirkan pada 04 Februari 1997 di Pagar Dewa, Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Masnoni. Penulis memiliki satu orang kakak bernama Adi Sanjaya dan dua orang adik Rian Sanjaya dan A. Azka Sanjaya

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain:

- SD Negeri 1 Rajabasa, kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung pada tahun 2009
- SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung pada tahun 2012
- SMA Negeri 13 Bandar Lampung, Kecamatan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung pada tahun 2015
- Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi 2015 dan lulus pada tahun 2019

## **MOTTO**

*Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu  
(Al-Baqarah : 45)*

## PERSEMBAHAN



*alhamdulillah, segala puji hanya layak diberikan untuk-MU ya Robb karena atas limpahan nikmat dan karunia-MU penulis dapat mengukir tulisan dalam bentuk yang tidak sempurna ini.*

*Dengan segala kerendahan hati, Ku persembahkan karya kecilku ini untuk sebagai tanda baktiku  
Kepada :*

*Papa dan Mama tercinta yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkanku sejak kecil hingga sekarang, siang dan malam tidak berhenti berdoa untuk kesuksesanku, terima kasih atas semua pengorbanan yang telah kalian berikan selama ini, tidak ada yang dapat Ananda berikan, semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan Papa dan Mama tercinta.*

*Keluargaku , Kakak dan Adik-adikku tersayang, yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta sahabat-sahabatku yang senantiasa setia memotivasi untuk Keberhasilanku.*

*Almamater Tercinta, Universitas Lampung*

## SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karuni-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Pekerja Anak di Sektor Perkebunan Karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) (Kasus di Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat)**” ini tepat pada waktunya. Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan baik dari segi moril, materil serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr Ir Hasriadi Mat Akin. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku dekan Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Ikram., M.Si selaku ketua jurusan Sosiologi Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Bapak Drs.Usman Raidar., M.Si selaku pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, masukan serta arahan bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hartoyo., M.Si selaku pembahas Skripsi, yang telah memberikan kritik, saran perbaikan demi kesempurnaan Skripsi ini.
6. Seluruh dosen-dosen khususnya dosen jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Kedua orang tua saya, Mama dan Papa tercinta yang merupakan inspirasi terbesar penulis. Terimakasih telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang hingga Aku tumbuh menjadi anak yang kuat dan pantang menyerah. Semoga Allah memberikan Mama dan Papa umur yang panjang dalam kesehatan dan kebahagiaan agar bersama-sama kita dapat menikmati keberhasilan saya dimasa depan.
8. Adik dan Kakakku Adi Sanjaya, Rian Sanjaya dan Abqori Azka Sanjaya terimakasih atas dukungan dan doanya selama ini.
9. Bapak Zubaidi, BDH, SH., MH selaku Kepala Bidang Tenaga Kerja pada Disnaker Kabupaten Tulang Bawang Barat yang telah banyak memberi informasi-informasi yang berguna dalam mendukung penyusunan Skripsi ini.
10. Ibu Ana Sari, S.Sos, selaku Kabag Personalia PT. Huma Indah Mekar (HIM) yang telah berpartisipasi dalam rangka penyusunan Skripsi ini.
11. Orang tua dan pekerja anak di perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) yang telah bersedia diwawancarai dan memberikan keterangan terkait dengan penelitian ini.
12. Telui-teluiuku, Iin Dwi Cahyani, Elyana, Fitryani dan Rini Aryad terimakasih telah menjadi sahabat sekaligus penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat selama masa perkuliahan, Yosi Yusika, Mar'atus Sholeha, Tiara Putri Ranita, M. Agung Rizki, S.Sos., Bobby Hermanto, S.Sos., Heri Gunawan, Wijayanti, Dewi Irza Ramadhani, S.Sos., Yola Deska, Atsila Husna, Vita Lutfia Anis, Alifia Saputri serta teman-teman Sosiologi Angkatan 2015 lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

14. Untuk saudara serumah selama 40 hari “Ghibah Squad” Syaicha bu Muji, Astri Badak, Mba Ayus, El Prado, Yoga dan Ulan terimakasih atas kebersamaan kita selama ini.

15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Hal itu mengingat kurangnya pengalaman penulis baik dari segi teori maupun praktek serta keterbatasan pengetahuan penulis, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan Skripsi yang akan datang. Akhirnya dengan diselesaikannya Skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca. Amien

**Bandar Lampung, Februari 2019**

**YENI OCTAVIA**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsepsi Anak .....	9
2.2 Konsepsi Pekerja Anak .....	15
2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	28
2.4 Kerangka Pemikiran.....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
3.3 Fokus Penelitian.....	34
3.4 Sumber Informasi.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Jenis Data .....	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Profil Tiyuh Penunangan .....	40
4.2 Profil PT. Huma Indah Mekar (HIM).....	43
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil Penelitian .....	46
5.1.1 Karakteristik Pekerja Anak disektor Perkebunan Karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penunangan Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	46

5.1.2 Faktor-fakor yang Melatarbelakangi Anak Bekerja disektor Perkebunan Karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat. ....	50
5.1.3 Dampak Negatif yang dialami anak yang bekerja disektor Perkebunan Karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	77
5.2 Pembahasan.....	87
5.2.1 Analisis Karakteristik Pekerja Anak disektor Perkebunan Karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	87
5.2.2 Analisis Faktor-fakor yang Melatarbelakangi Anak Bekerja disektor Perkebunan Karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat. ....	93
5.2.3 Analisis Dampak Negatif yang dialami anak yang bekerja disektor Perkebunan Karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	113

## **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan .....	121
6.2 Saran .....	122

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	125
-----------------------------	-----

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 <i>Trend</i> Jumlah Pekerja Anak pada Sektor Berbahaya di Dunia.....	2
1.2 Jumlah Pekerja Anak pada Lingkungan Terburuk di Indonesia.....	2
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	29
4.1 Karakteristik Pekerja Anak Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
4.2 Karakteristik Pekerja Anak Berdasarkan Usia.....	47
4.3 Karakteristik Pekerja Anak Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	47
4.4 Karakteristik Pekerja Anak Berdasarkan Nominal Pendapatan.....	48
4.5 Karakteristik Pekerja Anak Berdasarkan Pendapatan Orang Tua.....	48
4.6 Karakteristik Pekerja Anak Berdasarkan Waktu Bekerja.....	49
4.7 Karakteristik Pekerja Anak Berdasarkan Status Pendidikan.....	49
4.8 Karakteristik Pekerja Anak Berdasarkan Status Pendidikan Orang Tua.....	50

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Fikir .....	32
4.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Tiyuh Penunangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	41
4.2 Struktur Organisasi PT. Huma Indah Mekar (HIM).....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak adalah tunas, potensi dan sebagai generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjadi kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Pentingnya potensi anak untuk masa depan bangsa dan negara, oleh karena itu hak-hak dasar anak telah di atur dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang isinya adalah a). Hak untuk hidup layak b). Hak untuk berkembang c). Hak untuk mendapat perlindungan d) Hak untuk berperan serta e). Hak untuk memperoleh pendidikan.

Undang-Undang di atas mangamanatkan bahwa Negara Indonesia mengakui hak-hak dasar anak, seperti hak kelangsungan hidup, hak tumbuh kembang, hak mendapatkan perlindungan, hak mendapatkan pendidikan dan kesehatan dan kesemua hak anak tersebut merupakan sebagian kecil sejumlah rangkaian kebutuhan hak anak yang seharusnya mereka terima sebagai bekal dalam menghadapi masa depan. Adanya pemenuhan hak-hak atas anak ini sebagai suatu upaya menyiapkan generasi-generasi penurus bangsa yang kelak diharapkan mampu membawa harum nama Indonesia baik di kancah nasional maupun di mata dunia (Darwan, 2003: 67)

Namun, pada kenyataannya tidak semua anak memperoleh hak-hak nya sebagai anak, hal tersebut bukan tanpa alasan mengingat masih banyak ditemukan fenomena “pekerja anak” yang sudah mewabah baik tingkat nasional maupun internasional. Berbagai gejala sosial yang saat ini tengah muncul ke permukaan, masalah pekerja anak kian menjadi perbincangan hangat, data yang dirilis oleh Organisasi Buruh Internasional (*Internasional Labour Organization/ILO*), (2017) menyebutkan bahwa *trend* jumlah anak yang menjadi pekerja di sektor berbahaya terus meningkat, secara global jumlah pekerja anak di seluruh dunia mencapai 166 juta dan 74 juta diantaranya sudah terlibat dalam bentuk-bentuk pekerjaan berbahaya seperti prostitusi dan peredaran narkoba. (ILO, 2017).

**Tabel 1.1 Trend Jumlah Pekerja Anak pada Sektor Berbahaya di Dunia**

Jumlah pekerja anak di seluruh dunia	Jumlah Anak Pekerja di Sektor Berbahaya	%
166.000.000	74.000.000	44

**Sumber: *Internasional Labour Organization/ILO*, 2017**

Fenomena pekerja anak di Indonesia juga tidak kalah mencengangkan laporan terbaru yang dirilis Komnas Perlindungan Anak diperoleh data terdapat 6,5 juta pekerja anak dan 2,1 juta di antaranya bekerja di lingkungan terburuk seperti prostitusi, perdagangan anak, pembantu rumah tangga, serta di tempat berbahaya bagi keselamatan yang rata-rata berusia 5-14 tahun, sebagian besar bekerja dengan jam kerja di atas 15 jam seminggu bahkan, ada yang hingga di atas 40 jam dalam seminggu (Komnas Perlindungan Anak, 2017).

**Tabel 1.2 Jumlah Pekerja Anak pada Lingkungan Terburuk di Indonesia**

Jumlah pekerja anak di Indonesia	Jumlah Anak Pekerja di Lingkungan Terburuk	%	Rata-Rata Usia	Jam Kerja
6.500.000	2.100.000	32	5-14 tahun	> 15 Jam

**Sumber: Komnas Perlindungan Anak, 2017**

Jika dilihat dari jenis pekerjaannya, terdapat 62% pekerja anak di Indonesia yang bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, 19% di industri, dan 19% di sektor jasa. Ironisnya, sebanyak 74% merupakan pekerja anak yang tak dibayar karena memang statusnya adalah membantu orangtuanya, sementara sebanyak 14% berstatus pekerja tetap di berbagai industri dan umumnya dibayar dengan upah rendah karena berstatus pekerja anak yang belum memiliki tanggungan (Sakernas, 2017).

PT Huma Indah Mekar (HIM) adalah salah satu perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan karet dan memproduksi getah karet (latex) dengan luas perkebunan mencapai 1.470 hektar dan berlokasi di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Salah satu dampak positif dengan adanya perkebunan karet yang di kelola oleh PT Huma Indah Mekar (HIM) adalah terserapnya tenaga kerja dalam jumlah yang banyak, data yang di peroleh dari personalia PT Huma Indah Mekar (HIM) menyebutkan 35% warga tiyuh Penumangan bekerja pada perusahaan tersebut mulai dari bekerja di bagian perkantoran seperti personalia, satpam, kasir, bendahara, maupun pekerja yang bekerja di bagian lapangan seperti penderes getah karet, pemulung getah karet, pembersih areal perkebunan, serta yang bekerja di pabrik seperti buruh bagian mekanik, buruh bagian pengolahan latek, buruh penjemur latek, buruh penggiling latek dan lain sebagainya (Personalia PT HIM, 2017).

Meskipun demikian, dampak negatif dari banyaknya serapan tenaga kerja pada sektor perkebunan karet yang mencapai 35% tersebut, ternyata anak-anak juga ikut ambil bagian menjadi pekerja di PT Huma Indah Mekar (HIM). Berdasarkan sumber data yang dilangsir oleh Duajurai.com, Bandar Lampung

pada tanggal 8 Februari 2018, menyebutkan bahwa sebanyak 300 anak bekerja di perkebunan karet milik PT Huma Indah Mekar (HIM) yaitu sebagai pemungut getah karet dan pencuci mangkuk getah karet. Hasil observasi langsung penulis pada tanggal 13 Maret 2018 di PT Huma Indah Mekar (HIM) pekerja anak tidak hanya sebatas sebagai pemungut getah karet dan pencuci mangkuk getah karet seperti yang dijelaskan pada sumber berita Duajurai.com, Bandar Lampung, akan tetapi masih ditemukan juga sekitar ada 100 anak yang bekerja di bagian-bagian pabrik pengolahan getah karet latek yaitu sebagai buruh pengeringan dan penjemuran (Sumber: Hasil observasi langsung pada tanggal 13 Maret 2018).

Realitas di atas sungguh ironis, mengingat pekerja anak yang seharusnya mengenyam bangku pendidikan, menghabiskan masa-masanya untuk belajar dan bermain dengan teman sebaya di sekolah, sebagai bekal untuk menyongsong masa depan yang lebih baik, namun realita yang ada justru kehilangan masa dunia anak-anaknya dan ada yang tidak bersekolah, karena bekerja sebelum memasuki usia produktif. Hal ini akan menjadi lebih buruk lagi apabila jika anak bekerja pada pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa, tentu saja hal ini akan mengganggu perkembangan psikologis, jiwa dan mental serta kesehatan anak itu sendiri, terutama bagi mereka yang bekerja pada bidang pekerjaan yang sangat berbahaya yang dapat mencelakai diri anak-anak tersebut.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Pasal 74 secara tegas menyebutkan : 1) “Siapapun dilarang mempekerjakan dan melibatkan anak pada pekerjaan-pekerjaan yang terburuk. 2) Pekerjaan-pekerjaan yang terburuk yang dimaksud dalam ayat (1) meliputi : a) Segala pekerjaan dalam bentuk perbudakan atau sejenisnya. b) Segala pekerjaan

yang memanfaatkan, menyediakan, atau menawarkan anak untuk pelacuran, produksi pornografi, pertunjukan porno, atau perjudian. c) Segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan atau melibatkan anak untuk produksi dan perdagangan minuman keras, narkotika, psikotropika dan zat aditif lainnya dan d) Semua pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak.”

Isu tentang pekerja anak sangat erat kaitannya dengan hak asasi manusia dan tidak hanya bersifat nasional tetapi bersifat internasional. Masyarakat internasional telah menaruh perhatian serius terhadap masalah pekerja anak. Hal ini terbukti dengan terwujudnya kesepakatan internasional yang dituangkan dalam berbagai konvensi, antara lain Konvensi *Internasional Labour Organization* (ILO) Nomor 138 mengenai usia minimum untuk diperbolehkan bekerja dan Nomor 182 mengenai pelarangan dan tindakan segera penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.

Masuknya anak dalam dunia pekerjaan pastinya memiliki berbagai macam alasan yang cukup kuat, baik karena kesadaran untuk bekerja atau karena keterpaksaan yang mengharuskan bekerja. Oleh karena itu perlu adanya perlindungan khusus yang diberikan kepada pekerja anak khususnya pada PT Huma Indah Mekar (HIM) di Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, perlindungan ini diarahkan untuk mengurangi dan atau menghilangkan pengaruh buruk dari pekerjaan yang dilakukan anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental, sosial dan intelektualnya, anak dapat mengenyam bangku pendidikan, sehingga mampu mencetak kader-kader generasi penerus yang tangguh dan handal yang kelak dapat memajukan Kabupaten Tulang Bawang

Barat, yang pada akhirnya bermuara pada tercapainya visi Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu “Menjadikan Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai Bumi Pendidikan, sehingga Masyarakat Mampu Berdaya Saing”

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah dalam rangka penulisan skripsi dan meneliti lebih dalam mengenai karakteristik pekerja anak, faktor-faktor yang melatar belakangi pekerja anak serta dampak pekerja anak terhadap anak itu sendiri di sektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat, oleh karena itu judul, yang penulis ajukan dalam penulisan Skripsi ini adalah ” **Pekerja Anak di Sektor Perkebunan Karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) (Kasus di Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada masalah seperti yang diuraikan tersebut di atas maka rumusan masalah mengenai pekerja anak di sektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) di Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat di uraikan kedalam fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pekerja anak disektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi anak bekerja disektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat?

3. Dampak negatif apa saja yang dialami anak yang bekerja disektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis karakteristik pekerja anak disektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi anak bekerja disektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat
3. Mengetahui dan menganalisis dampak negatif yang dialami anak yang bekerja disektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini untuk

1. Secara akademik, diharapkan penelitian ini dapat:
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta khasanan berfikir bagi penulis, untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai teori pekerja anak.
  - b. Sebagai sumbangan akademis, bahan informasi dan rujukan referensi, bagi para peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian ilmiah dengan kajian mengenai pekerja anak.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan:
  - a. Pemkab Tulang Bawang Barat: Dapat memberikan masukan kepada Pemkab Tulang Bawang Barat, khususnya instansi terkait seperti Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Sosial, dan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak agar lebih instens melakukan kontrol dalam upaya menanggulangi pekerja anak di Kabupaten Tulang Bawang Barat.
  - b. Penulis: sebagai salah satu syarat menyelesaikan akademisi dan mendapat gelar S1 di Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Anak**

##### **2.1.1 Pengertian Anak**

Pengetahuan umum menjelaskan yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang lahir dari hubungan pria dan wanita. Sedangkan yang diartikan dengan anak-anak atau *juvenale*, adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa serta belum kawin. Sosiologi memandang bahwa anak merupakan bagian dari masyarakat, dimana keberadaan anak sebagai bagian yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik dengan keluarga, komunitas, atau masyarakat pada umumnya. Selain itu sosiologi juga menjelaskan tugas atau peran yang diperoleh anak pada masa perkembangannya.

Lebih lanjut dalam aspek sosiologis anak diartikan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang senantiasa berinteraksi dalam lingkungan masyarakat bangsa dan negara. Dalam hal ini anak diposisikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai setatus sosial yang lebih rendah dari masyarakat dilingkungan tempat berinteraksi. Makna anak dalam aspek sosial ini lebih mengarah pada perlindungan kodrati anak itu sendiri. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh sang anak sebagai wujud untuk berekspresi sebagaimana orang dewasa, misalnya terbatasnya kemajuan anak karena anak tersebut berada pada proses pertumbuhan, proses belajar dan proses sosialisasi dari akibat usia yang belum dewasa.

Dalam kamus sosiologi, yang dikutip Narwoko (2010: 235) anak adalah seseorang yang menurut hukum mempunyai usia tertentu, sehingga dianggap hak dan kewajibannya terbatas, sehingga perlakuan seorang anak dan manusia dewasa sangatlah berbeda. Seorang anak harusnya mendapatkan perhatian dan pemenuhan hak yang penuh dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya sehingga berpengaruh baik terhadap kehidupan dewasanya.

Hukum Perburuhan Pasal 1 (1) Undang-undang Nomor 12 Tahun 1948 tentang Pokok Perburuhan mendefinisikan, menjelaskan pengertian anak adalah orang laki-laki atau perempuan berumur 14 tahun ke bawah. Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.

Berkaitan dengan definisi anak Paulus (2010: 73) menjelaskan anak adalah setiap orang dibawah usia 18 tahun, kecuali berdasarkan hukum yang berlaku terhadap anak, kedewasaan telah diperoleh sebelumnya. Yang dimaksud dengan anak adalah mereka yang belum dewasa dan yang menjadi dewasa karena peraturan tertentu mental, fisik masih belum dewasa.

Lain halnya dengan Arif (2005: 87) yang menyebutkan anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya. Oleh karna itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali ditempatkan

dalam posisi yang paling di rugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya, salah satunya adalah anak bekerja dibawah umur.

### **2.1.2 Hak-Hak Anak**

Anak sebagai amanah Tuhan Yang Maha Esa yang didalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak asasi yang harus dijunjung tinggi. Hal tersebut sesuai pendapat Bagong, (2010: 77) yang menyebutkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, anak merupakan tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan Negara pada masa depan, dalam diri anak melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya, pemenuhan hak sebagai anak seharusnya di lindungi oleh negara.

Hak asasi anak yang paling mendasar adalah hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak, hal ini tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 pada amandemen II pasal 28B ayat (2) yang berbunyi: Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Anak adalah masa depan bangsa, pada diri anak diharapkan kelak menjadi penerus bangsa yang potensial, tangguh, memiliki jiwa nasionalisme yang dijiwai akhlak mulia serta berkemauan keras untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, kewajiban orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara untuk memberikan hak-hak anak secara optimal sejak dini.

Hak-hak dasar anak menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang

Perlindungan Anak :

1. Hak untuk hidup layak : Setiap anak berhak untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar mereka termasuk makanan, tempat tinggal dan perawatan kesehatan.
2. Hak untuk berkembang: Setiap anak berhak untuk tumbuh kembang secara wajar tanpa halangan. Mereka berhak untuk mengetahui identitasnya, mendapatkan pendidikan, bermain, beristirahat, bebas mengemukakan pendapat, memilih agama, mempertahankan keyakinan, dan semua hak yang memungkinkan mereka berkembang secara maksimal sesuai potensinya.
3. Hak untuk mendapat perlindungan: Setiap anak berhak untuk mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah.
4. Hak untuk berperan serta: Setiap anak berhak untuk berperan aktif dalam masyarakat termasuk kebebasan untuk berekspresi, kebebasan untuk berinteraksi dengan orang lain dan menjadi anggota suatu perkumpulan.
5. Hak untuk memperoleh pendidikan: Setiap anak berhak memperoleh pendidikan minimal tingkat dasar. Bagi anak yang terlahir dari keluarga yang tidak mampu dan yang tinggal di daerah terpencil, pemerintah berkewajiban untuk bertanggung jawab untuk membiayai pendidikan mereka

Pada dasarnya anak mempunyai kebutuhan khusus yang harus dipenuhi semasa masih anak-anak. Kebutuhan tersebut merupakan hak anak yang harus diberikan dan tidak bisa ditunda yaitu kebutuhan untuk pendidikan, bermain dan istirahat. Tidak terpenuhinya hak-hak anak secara optimal akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya. Namun kenyataannya pada masyarakat terdapat tradisi yang menghendaki anak belajar bekerja sejak usia dini dengan harapan kelak dewasa anak mampu dan terampil melakukan pekerjaan. Sedang pada masyarakat dengan kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan, orang tua sering melibatkan anak-anaknya untuk turut serta memikul beban keluarga.

“Anak merupakan generasi muda dan tumpuan harapan bangsa” kata-kata ini cukup sangat memberikan pemahaman bahwa penerus cita-cita bangsa ini terletak pada mereka yang merupakan sumber daya manusia (SDM) yang harus

dikembangkan, dilindungi dan diberi hak-haknya. Oleh karena itu dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas baik secara fisik, mental, moral dibutuhkan pembinaan dan pembimbingan secara mendalam dan terus-menerus tanpa mengabaikan hak-hak mereka sebagai anak.

Senada dengan pendapat Susanto, (2007: 42) disebutkan bahwa sebagai aset bangsa, masa depan bangsa atau negara berada di tangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitupun sebaliknya semakin buruk kepribadian anak sekarang maka semakin buruk pula masa depan bangsa. Sehingga Negara menjamin kesejahteraan tiap-tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi manusia.

Mengutip pendapat Meuthia (2007: 110) yang menyatakan hak-hak anak merupakan bagian integral dari Hak Asasi Manusia (HAM) berkaitan dengan peranan negara, maka tiap negara mengembangkan kewajiban yaitu melindungi (*to protect*), memenuhi (*to fulfill*), dan menghormati (*to respect*) hak-hak anak. Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, maka anak juga mempunyai suatu hak-hak yang harus di akui dan di lindungi negara, hak anak juga merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM), yang dimaksud dengan perlindungan anak sendiri adalah segala upaya yang ditujukan untuk mencegah, merehabilitasi dan memberdayakan anak yang mengalami tindak perlakuan salah, eksploitasi dan penelantaran agar dapat menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak secara wajar, baik fisik maupun sosialnya.

### 2.1.3 Prinsip–Prinsip Hak Anak

Anak merupakan modal dasar bagi pembangunan nasional dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang kelak diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya demi kelestarian bangsa dan negara. Membuat perencanaan masa depan tanpa memperhitungkan variabel anak adalah sebuah pikiran amoral dan historis, karena tidak meletakkan manusia sebagai faktor determinan dalam perubahan masyarakat. Bila itu terjadi, maka dalam prosesnya akan dengan mudah melupakan faktor-faktor kepentingan anak dan lebih untuk menuruti egoisme manusia dewasa yang berfikir hanya untuk kepentingan sesaat. Anak-anak karena ketidakmampuan ketergantungan dan ketidakmatangan, baik fisik, mental maupun intelektual, perlu mendapat perlindungan, perawatan dan bimbingan dari orang tua (dewasa). Perawatan, pengasuhan dan pendidikan anak adalah kewajiban agama dan kemanusiaan yang harus dilaksanakan mulai dari keluarga, masyarakat dan negara.

Menjamin terpenuhinya hak-hak anak secara optimal, anak harus mendapat perlindungan yang utuh, menyeluruh dan komprehensif dengan mengacu pada prinsip-prinsip dasar Konvensi Hak Anak. Asas perlindungan anak menurut Atika (2008:31) dalam Undang- Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagai berikut :

1. Non diskriminasi: maksudnya adalah perlindungan kepada semua anak Indonesia tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, etnik, budaya dan bahasa, status hukum anak dan kondisi fisik maupun mental anak.
2. Kepentingan yang terbaik bagi anak: maksudnya adalah semua tindakan yang menyangkut anak yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, badan legislatif dan yudikatif maka kepentingan yang terbaik bagi anak harus menjadi pertimbangan utama.

3. Hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan: maksudnya adalah hak azasi anak yang paling mendasar yang harus dilindungi oleh negara, pemerintah, masyarakat, keluarga dan orang tua.
4. Penghargaan terhadap pendapat anak : maksudnya adalah penghargaan atas hak-hak anak untuk berpartisipasi dan menyatakan pendapatnya dalam pengambilan keputusan terutama yang menyangkut kehidupan anak.

Anak juga manusia dan karenanya menghormati hak asasi anak sama halnya dengan menghormati hak asasi manusia. Hak asasi merupakan suatu perangkat asas-asas yang timbul dari nilai-nilai yang kemudian menjadi kaidah-kaidah yang mengatur perilaku manusia dalam hubungan dengan sesama manusia. Sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat, anak merupakan “jantung” dari hak asasi manusia karena anak merupakan cikal masyarakat di masa depan. Dalam konstitusi undang-undang juga dijelaskan bahwa “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Maka dapat dipastikan bahwa anak mempunyai hak konstitusional dan negara wajib menjamin serta melindungi pemenuhan hak anak yang merupakan Hak Asasi Manusia (HAM).

## **2.2 Konsepsi Pekerja Anak**

### **2.2.1 Pengertian Pekerja Anak**

Masa anak-anak merupakan masa kebebasan yang penuh dengan keceriaan dan kreatifitas bersama teman-temannya. Dalam masa itu anak belajar bersosialisasi dan bermain bersama teman sejawatnya. Masa anak-anak sering kali disebut juga dengan masa keemasan dimana baik buruknya seseorang dimasa dewasa dipengaruhi banyak oleh masa anak-anaknya. Sehingga pendidikan, sosialisasi, tumbuh kembang masa anak-anak merupakan yang paling penting dalam membangun kepribadian seseorang, namun sayangnya pada era modern

seperti sekarang masih saja ditemukan anak yang bekerja untuk atau lazimnya disebut pekerja anak.

Pekerja anak adalah anak yang melakukan segala jenis pekerjaan yang memiliki sifat atau intensitas yang dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan, kesehatan serta tumbuh kembangnya dapat digolongkan sebagai pekerja anak. Disebut pekerja anak apabila memenuhi indikator antara lain anak bekerja setiap hari, anak tereksplorasi., anak bekerja pada waktu yang panjang. dan waktu sekolah terganggu/tidak sekolah.

Pengertian pekerja atau buruh anak sendiri secara umum adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya, untuk orang lain, atau untuk dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu, dengan menerima imbalan atau tidak (Bagong, 2010: 89)

Di Indonesia, setidaknya ada tiga kategori definisi pekerja anak sebagaimana dijelaskan sebagai berikut (Tjiptoherijanto, 2007:45):

1. Sesuai perundangan, usia minimum bekerja adalah 13 tahun, sehingga anak yang bekerja di bawah 13 tahun dapat dikategorikan pekerja anak.
3. Sesuai ketentuan anak usia 13-14 tahun diperbolehkan bekerja dengan jam kerja selama tiga jam sehari atau 15 jam seminggu. Mereka yang bekerja di atas itu adalah pekerja anak.
4. Mereka yang berusia lebih 15-17 tahun dengan jam kerja 40 jam seminggu.

Indikasi terjadinya eksploitasi terhadap anak menurut Suryadi (2010: 118)

bisa dilihat dari:

1. Anak bekerja di bawah ancaman atau bujuk rayu pihak tertentu.
2. Jam kerja yang panjang seperti orang dewasa.
3. Anak tidak dapat menerima hak tumbuh kembangnya (bersekolah, bermain, mendapatkan akses kesehatan) secara wajar.
4. Upah yang rendah dan tidak sesuai dengan asas kemanusiaan.
5. Jenis pekerjaan masuk kategori membahayakan
6. Usia anak masih terlalu muda sebagaimana

Definisi pekerja anak menurut buku “Pekerja Anak, Pendidikan Anak Pekerja/Buruh, Skema Bantuan dan Komite Sekolah” sebagaimana dikutip Adam, (2011:67) maka pengertian pekerja anak adalah anak-anak yang harus terjun ke dunia kerja sebelum usia legal untuk bekerja yang mengakibatkan hak-hak mereka terampas.

Definisi pekerja anak menurut ILO/ IPEC (2017: 111) adalah anak yang bekerja pada semua jenis pekerjaan yang membahayakan atau mengganggu fisik, mental, intelektual dan moral. Berbagai macam definisi di atas dapat diketahui bahwa pekerja anak adalah mempekerjakan seseorang anak yang berusia dibawah 15 tahun, atau dibawah usia minimal yang diatur dalam hukum nasional, artinya pekerja anak adalah anak yang melakukan segala jenis pekerjaan yang memiliki sifat atau intensitas yang dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan, kesehatan serta tumbuh berkembangnya anak.

### **2.3.2 Bentuk- Bentuk Pekerjaan Anak yang Diperbolehkan dan di Larang**

Pada prinsipnya anak tidak boleh bekerja, dikecualikan untuk kondisi dan kepentingan tertentu anak diperbolehkan bekerja, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 69 (1), 70 (1) dan 71 (1) bentuk pekerjaan tersebut antara lain :

1. Pekerjaan Ringan  
Anak yang berusia 13 sampai dengan 15 tahun diperbolehkan melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental dan sosial.
2. Pekerjaan dalam rangka bagian kurikulum pendidikan atau pelatihan.  
Anak dapat melakukan pekerjaan yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan atau pelatihan yang disahkan oleh pejabat yang berwenang dengan ketentuan :
3. Pekerjaan untuk mengembangkan bakat dan minat.

Untuk mengembangkan bakat dan minat anak dengan baik, anak perlu diberikan kesempatan untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Untuk menghindari terjadinya eksploitasi terhadap anak, pemerintah telah mengesahkan kebijakan berupa Kepmenakertrans Nomor. Kep. 115/Men/VII/2004 tentang Perlindungan bagi Anak Yang Melakukan Pekerjaan Untuk Mengembangkan Bakat dan Minat. Dalam Kepmenakertrans tersebut dijelaskan bahwa pekerjaan untuk mengembangkan bakat dan minat, harus memenuhi kriteria :

Masih menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 69 (2), 70 (3) dan 71 (2) dalam mempekerjakan anak untuk mengembangkan bakat dan minat yang berumur kurang dari 15 tahun, Pengusaha wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Membuat perjanjian kerja secara tertulis dengan orang tua / wali yang mewakili anak dan memuat kondisi dan syarat kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Mempekerjakan diluar waktu sekolah.
3. Memenuhi ketentuan waktu kerja paling lama 3 ( tiga ) jam sehari dan 12 ( dua belas ) jam seminggu.
4. Melibatkan orang tua / wali di lokasi tempat kerja untuk melakukan pengawasan langsung.
5. Menyediakan tempat dan lingkungan kerja yang bebas dari peredaran dan penggunaan narkoba, perjudian, minuman keras, prostitusi dan hal-hal sejenis yang memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial anak.
6. Menyediakan fasilitas tempat istirahat selama waktu tunggu dan
7. Melaksanakan syarat-syarat keselamatan dan kesehatan kerja

Bentuk-bentuk pekerjaan yang dilarang untuk anak menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 74 (1, 2 dan 3) yaitu:

1. Bentuk pekerjaan terburuk untuk anak  
Banyak anak yang terlibat dalam pekerjaan yang berbahaya atau kondisi dan situasi yang berbahaya misalnya dibidang konstruksi, pertambangan, penggalian, penyelaman di laut dalam. Selain pekerjaan tersebut seringkali ditemukan pekerjaan yang dilakukan pekerja anak yang selintas tidak berbahaya, namun sebenarnya tergolong berbahaya karena akibatnya akan terasa beberapa waktu yang akan datang. Bentuk Pekerjaan terburuk untuk anak, meliputi:

- a. Segala pekerjaan dalam bentuk perbudakan atau sejenisnya.
  - b. Segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan, atau menawarkan anak untuk pelacuran, produksi pornografi, pertunjukan porno atau perjudian.
  - c. Segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan atau melibatkan anak untuk produksi dan perdagangan minuman keras, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya dan atau
  - d. Semua pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak.
2. Jenis-jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan dan keselamatan kerja
    - a. Pekerjaan yang berhubungan dengan mesin, pesawat, instalasi & peralatan lainnya, meliputi : pekerjaan pembuatan, perakitan / pemasangan, pengoperasian dan perbaikan:
    - b. Pekerjaan yang dilakukan pada lingkungan kerja yang berbahaya meliputi pekerjaan yang mengandung bahaya fisik, pekerjaan yang mengandung bahaya kimia, pekerjaan yang mengandung bahaya biologis
    - c. Pekerjaan yang mengandung sifat dan keadaan berbahaya tertentu :Konstruksi bangunan, jembatan, irigasi / jalan, pada perusahaan pengolahan kayu seperti penebangan, pengangkutan dan bongkar muat, mengangkat dan mengangkut secara manual beban diatas 12 kg untuk anak laki-laki dan 10 kg untuk anak perempuan, dilakukan antara pukul 18.00 – 06.00
  3. Jenis-jenis pekerjaan yang membahayakan moral anak:
    - a. Pekerjaan pada usaha bar, diskotik, karaoke, bola sodok, bioskop, panti pijat atau lokasi yang dapat dijadikan tempat prostitusi.
    - b. Pekerjaan sebagai model untuk promosi minuman keras,
    - c. Obat perangsang seksualitas dan/atau rokok.

Ketentuan dan sanksi pidana bagi pengusaha yang mempekerjakan anak dapat dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 183 (1) sebagai berikut:

1. Pada Pekerjaan Ringan  
Pengusaha yang mempekerjakan anak pada pekerjaan ringan harus memenuhi persyaratan dan pelanggaran terhadap norma tersebut merupakan tindak pidana kejahatan dan diancam sanksi pidana penjara paling singkat 1 tahun dan paling lama 4 tahun dan/atau denda paling sedikit Rp.100.000.000,- (seratus juta rupiah) dan paling banyak Rp.400.000.000,- (empat ratus juta rupiah).
2. Pada pekerjaan dalam rangka mengembangkan bakat dan minat  
Pengusaha yang mempekerjakan anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya wajib memenuhi syarat untuk mengembangkan bakat dan minat. Pelanggaran terhadap norma tersebut merupakan tindak pidana pelanggaran dan diancam sanksi pidana penjara paling singkat 1 bulan dan paling lama 4 tahun dan/atau denda paling sedikit Rp.10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) dan paling banyak Rp.400.000.000,- (empat ratus juta rupiah).

3. Pada pekerjaan-pekerjaan terburuk untuk anak

Siapapun dilarang mempekerjakan dan melibatkan anak pada pekerjaan-pekerjaan yang terburuk, yang dimaksud dengan pekerjaan-pekerjaan yang terburuk adalah pekerjaan-adalah jenis-jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak. Pelanggaran terhadap norma tersebut merupakan tindak pidana kejahatan dan diancam sanksi pidana penjara paling singkat 2 tahun dan paling lama 5 tahun dan/atau denda paling sedikit Rp.200.000.000,-(dua ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp.500.000.000,-(lima ratus juta rupiah).

Dalam konvensi dan undang-undang tersebut di atas, istilah “bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak” mengandung pengertian: 1) Segala bentuk perbudakan atau praktek-praktek perbudakan, seperti penjualan dan perdagangan anak, perbudakan akibat hutang dan penghambaan dan kerja paksa atau kerja wajib, termasuk rekrutmen wajib atau rekrutmen paksa, terhadap anak-anak untuk digunakan dalam konflik bersenjata. 2) Pemanfaatan, penyediaan, penawaran anak untuk pelacuran, produksi pornografi dan pertunjukan-pertunjukan porno. 3) Pemanfaatan, penyediaan atau penawaran anak untuk kegiatan terlarang, perdagangan obat-obatan sebagaimana diatur dalam perjanjian internasional yang relevan. 4) Pekerjaan yang sifat atau keadaan tempat pekerjaan itu dilakukan dapat membahayakan kesehatan, keselamatan, atau moral anak-anak.

Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk yang dilakukan pekerja anak mengacu pada Konvensi ILO Nomor.182 tentang Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak, yaitu: pekerja rumah tangga perdagangan anak untuk eksploitasi seksual komersial pekerjaan di sektor pertanian/perkebunan anak jalanan yang beresiko diperdagangkan dan terlibat peredaran narkoba keterlibatan anak dalam dunia kerja jelas merupakan hal yang harus dihapuskan sebab tidak sepatasnya masa kanak-kanak dibiarkan hilang dan digantikan dengan beban kerja yang berat

### 2.3.3 Faktor-Faktor yang Melatar Belakangi Pekerja Anak

Anak seharusnya menikmati hak pendidikan, namun justru harus memeras keringat karena ikut menopang kebutuhan keluarga. Ini menjadi permasalahan krusial karena pada masa depan negara kehilangan generasi terdidik. Belum lagi tekanan mental pada anak-anak yang bisa mengarah pada masalah kriminal. Dengan demikian membiarkan anak bekerja dan tidak sekolah, sama dengan tidak memberikan bekal yang bermanfaat bagi kehidupan masa depan anak karena mereka adalah anak-anak bangsa yang akan menjadi sumber daya manusia dimasa mendatang Faktor-faktor yang melatar belakangi pekerja anak diantaranya adalah sebagai berikut (Darwan. 2003: 78):

1. Faktor ekonomi.

Kemiskinan merupakan salah satu penyebab utama timbulnya pekerja anak disamping faktor ekonomi lainnya. Ketidakmampuan ekonomi keluarga berpengaruh pada produktifitas kerja menjadi rendah, gizi kurang, perawatan kesehatan kurang sehingga hal ini mengakibatkan berkurangnya kapasitas kerja, cepat lelah, rentan terhadap kecelakaan dan penyakit. Penghasilan orang tua yang rendah, menyebabkan anak terpaksa mengikuti jejak orang tuanya untuk bekerja meskipun tanpa mempunyai bekal ketrampilan. Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang, keluarga, atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagaimana anggota masyarakat lain pada umumnya (Abdulsyani, 2007: 89).

2. Faktor budaya/tradisi/kebiasaan.

Suatu budaya dalam keluarga bahwa anak sejak usia muda sudah melakukan pekerjaan tau sebagai pekerja. Tanpa disadari para orangtua beranggapan bekerja sebagai pekerja anak sudah merupakan tradisi atau kebiasaan dalam masyarakat, anak diperintahkan bekerja sebagai pekerja dengan alasan untuk mendapatkan pendidikan dan persiapan terbaik untuk menghadapi kehidupan dimasyarakat nantinya apabila anak tersebut sudah dewasa. bekerja anak sendiri merasa bangga dapat bekerja memperoleh penghasilan untuk kepentingan sendiri, maupun membantu ekonomi keluarga dan dapat membiayai adik-adiknya sekolah. Secara tidak disadari adanya budaya, tradisi, kebiasaan tersebut menghantarkan anaknya sebagai pekerja anak yang seharusnya belum waktunya untuk bekerja.

3. Faktor pendidikan.

Berawal dari pendidikan orangtua yang rendah, adanya keterbatasan ekonomi dan radisi, maka banyak orangtua mengambil jalan pintas agar anaknya berhenti sekolah dan lebih baik bekerja dengan alasan wanita tidak perlu

sekolah tinggi-tinggi, biaya pendidikan mahal, sekolah tinggi akhirnya jadi penganggur, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidakberdayaan ekonomi, orang tua cenderung berpikiran sempit terhadap masa depan anaknya sehingga tidak memperhitungkan manfaat sekolah yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan anak dimasa datang. Situasi tersebut yang mendorong anak untuk memilih menjadi pekerja anak.

Lebih lanjut menurut Manurung (2008: 164) faktor-faktor yang melatar belakangi pekerja anak adalah:

1. Kesadaran masyarakat

Dalam konteks lingkungan sosial di masyarakat Indonesia, anak yang bekerja dianggap sebagai wahana positif untuk memperkenalkan disiplin serta menanamkan etos kerja pada anak. Hal ini sudah menjadi bagian dari budaya dan tata kehidupan keluarga Indonesia. Banyak orang merasa bahwa bekerja merupakan hal positif bagi perkembangan anak sehingga sejak dini anak diikutsertakan dalam proses kerja.

2. Akses pendidikan

Salah satu penyebab terjadinya pekerja anak adalah putus sekolah yang disebabkan oleh kemiskinan. Untuk mencegah anak-anak putus sekolah, khususnya dari keluarga miskin dan anak-anak kurang beruntung lainnya, maka perlu diupayakan program pencegahan melalui program peningkatan akses pendidikan.

3. Ekonomi dan pemberdayaan keluarga dan masyarakat

Salah satu penyebab anak melakukan pekerjaan atau menjadi pekerja anak adalah faktor ketidakberdayaan keluarga maupun masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah sosial maupun ekonomi. Kemiskinan, merupakan penyebab ketidakberdayaan keluarga dan masyarakat. Menurut Suparlan (2005: 71) kemiskinan ditinjau dari sudut sosiologis memiliki beberapa pola, yaitu: a). Kemiskinan individu: terjadi karena adanya kekurangan-kekurangan yang dipandang oleh seseorang mengenai syarat-syarat yang diperlukan untuk mengatasi dirinya dari lembah kemiskinan. b). Kemiskinan relatif: merupakan pengertian yang disebut dengan *social economics status* atau disingkat dengan SES (biasanya untuk keluarga atau rumah tangga). Dalam kaitan ini diadakan perbandingan antara kekayaan materil dari keluarga atau rukun tetangga di dalam suatu komunitas teritorial. c). Kemiskinan Struktural Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh struktur sosial ekonomi yang sedemikian rupa sehingga masyarakat menjadi bagiannya dan lambat laun mengalami kemiskinan karena struktur ekonomi yang rendah. d). Kemiskinan budaya: adalah kemiskinan yang diderita oleh suatu masyarakat di tengah-tengah lingkungan alam yang mengandung banyak bahan yang bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki taraf hidup.

4. Pengawasan/ *controlling*

Pada prinsipnya pengusaha dilarang mempekerjakan anak. Tetapi karena kondisi ekonomi masyarakat yang kurang menguntungkan belum memungkinkan melarang anak untuk tidak melakukan pekerjaan. Peraturan

perundangan-undangan dibidang ketenagakerjaan masih memperbolehkan anak melakukan pekerjaan pada pekerjaan ringan, sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik. Masalah pekerja anak bukanlah masalah yang memiliki faktor penyebab tunggal, sehingga penanganannya pun perlu melibatkan beberapa pihak yang berhubungan dengan anak. Memang mengenai semua pelarangan mengenai batas usia kerja sudah tertulis jelas dalam undang-undang. Akan tetapi dikarenakan kurangnya ketegasan dari peraturan tersebut mengakibatkan peraturan tersebut tidak berfungsi, oleh karena itu pentingnya kontrol dari instansi terkait untuk melakukan fungsi kontrol terhadap perusahaan dan orang tua anak agar tidak memperkerjakan anak di bawah umur.

#### 5. Hubungan dalam keluarga dan lingkungan

Keluarga mempunyai peran penting dalam kehidupan anak. Bagaimana sikap orang tua, hubungan orang tua (ayah dan ibu) dapat mempengaruhi anak turun kejalan seperti sering terjadi pertengkaran antara ayah dan ibu, perpisahan yang disebabkan ayah atau ibu pergi dari rumah dan menikah lagi atau bahkan perceraian antara ayah dan ibu. Perceraian orang tua dapat mempengaruhi anak turun ke jalan menjadi dan merasa tidak mendapat perhatian dan kasih sayang yang utuh dari kedua orang tua anak sehingga anak tidak betah tinggal di rumah dan memilih pergi dari rumah untuk bekerja. Demikian halnya dengan faktor lingkungan, misalnya pengaruh teman sebaya, faktor ikut-ikutan bekerja, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pekerja anak.

Keterlibatan anak dalam dunia kerja tidaklah terjadi dengan sendirinya, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor penyebab tersebut ada yang berasal dari dalam diri anak maupun karena pengaruh lingkungan terdekat dengan anak. Secara garis besar faktor penyebab ini dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

Faktor pendorong merupakan faktor yang berasal dari dalam diri si anak, yang mendorong anak untuk melakukan aktifitas tertentu yang menghasilkan uang. Dengan hasil yang diperoleh anak akan menjadi senang dan dorongan tersebut akan terpuaskan. Faktor pendorong yang menyebabkan anak memilih menjadi pekerja anak antara lain : kemiskinan yang dialami orangtua, adanya budaya dan tradisi yang memandang anak wajib melakukan pekerjaan sebagai bentuk pengabdian kepada orangtua, relatif sulitnya akses ke pendidikan,

tersedianya pekerjaan yang mudah diakses tanpa membutuhkan persyaratan tertentu, dan tidak tersedianya fasilitas penitipan anak pada saat orangtua bekerja.

Faktor penarik adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor inilah yang menjadi alasan bagi dunia kerja untuk menerima anak bekerja. Anak dipandang sebagai tenaga kerja yang murah dan cenderung tidak banyak menuntut. Pekerja anak dipandang tidak memiliki kemampuan yang memadai, baik secara fisik maupun kemampuan. Dengan demikian para pengusaha akan cenderung memilih anak karena upah yang diberikan akan cenderung lebih murah dari pada orang dewasa. Disamping itu anak lebih patuh dan penurut terhadap instruksi yang diberikan oleh orang dewasa.

Banyak kasus dikalangan keluarga miskin, anak-anak biasanya bekerja demi meningkatkan penghasilan keluarga atau rumah tangganya. Hubungan kerja pada pekerja anak ada beberapa bentuk. Sebagai buruh, anak-anak menerima imbalan atau upah untuk pekerjaannya. Untuk pekerja anak yang magang mereka ada yang dibayar dan ada yang tidak dibayar. Sedangkan sebagai tenaga kerja keluarga umumnya anak-anak tidak di bayar. Menurut Effendi (2002: 67), pekerja anak di pedesaan biasanya mereka tidak dibayar, tetapi hanya diberi makan dan biaya hidup sekadarnya. Walaupun mereka menerima upah biasanya sangat rendah. Tidak jarang kondisi kerja mereka tidak memenuhi syarat untuk kehidupan layak.

#### **2.3.4 Dampak atau Akibat Pekerja Anak**

Mempekerjakan pekerja anak pada dasarnya merupakan suatu hal yang melanggar hak asasi anak karena pekerjaan pekerja anak selalu berdampak buruk

terhadap perkembangan fisik, emosi dan sosial anak. Usman, (2004: 117) dampak negatif pekerjaan bagi tumbuh kembang anak diantaranya adalah:

1. Dampak pekerjaan terhadap perkembangan fisik anak  
Secara fisik pekerja anak lebih rentan dibanding orang dewasa karena fisik mereka masih dalam masa pertumbuhan. Bekerja sebagai pekerja anak dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan fisik mereka karena pekerjaan yang mereka lakukan dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit. Dampak kecelakaan terhadap pekerja anak dapat berupa luka-luka atau cacat, sedang kondisi yang menimbulkan penyakit antara lain kondisi tempat kerja yang sangat panas atau terlalu dingin, tempat kerja terlalu bising, terhirup debu, terhirup bahan kimia berupa uap lem, uap cat sablon, tempat kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi seksual dan lain-lain.
2. Dampak pekerjaan terhadap perkembangan emosi anak  
Pekerja anak sering bekerja dalam lingkungan kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi, berbahaya, merendahkan martabat, derajat dan terisolasi. Mereka sering menerima perlakuan yang sewenang-wenang, kasar dan diabaikan oleh majikan mereka dan pekerja dewasa lainnya. Dampak yang ditimbulkan berupa pekerja anak menjadi pemarah, pendendam, kasar terhadap teman sebaya atau yang lebih muda, kurang mempunyai rasa kasih sayang terhadap orang lain dan adanya perasaan empati terhadap orang lain.
3. Dampak pekerjaan terhadap perkembangan sosial anak  
Pekerja anak yang tidak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan seperti bermain, pergi ke sekolah dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, tidak mendapat pendidikan dasar yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan, tidak mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan ikut berpartisipasi aktif di tengah masyarakat serta menikmati hidup secara wajar biasanya akan tumbuh menjadi anak yang pasif dan egois sehingga sering berdampak anak mengalami masalah didalam interaksi / menjalin kerjasama dengan orang lain dan mereka kurang percaya diri atau merasa direndahkan.

Masih berkaitan dengan dampak atau akibat pekerja anak. menurut Arjun, (2012:77) dampak negatif pekerja anak diantaranya adalah:

1. Gangguan perkembangan sosial  
Anak yang terpaksa bekerja secara otomatis tidak memiliki kesempatan menikmati keindahan masa kanak-kanak. Pekerja anak tidak mendapat kesempatan bermain atau pendidikan dan kehidupan yang wajar karena harus bekerja karena menjadi tempat bergantung keluarga
2. Gangguan kesehatan dan resiko kecelakaan  
Kebanyakan anak yang bekerja di sektor-sektor pekerjaan berbahaya tidak dilengkapi dengan sarana perlindungan yang memadai. Akibatnya, mereka beresiko terpapar zat-zat berbahaya seperti bahan kimia, debu, radiasi, dan sebagainya. Apalagi umumnya situasi lingkungan kerja sering kali tidak ramah terhadap pekerja anak seperti lingkungan kerja yang pengap, panas/penuh

api, bising, kotor, banyak mesin, terik matahari, debu, bau, obat-obatan dan bahan kimia sehingga ber implikasi pada gangguan kesehatan seperti sesak napas cepat lelah, gangguan pendengaran dan gangguan penglihatan. Resiko kecelakaan yang dihadapi pekerja anak juga tinggi, mulai kecelakaan ringan sampai kecelakaan yang bisa menyebabkan kecacatan.

3. Gangguan proses belajar (intelektual)

Anak kehilangan haknya untuk belajar, proses pembelajaran anak menjadi terganggu, hal tersebut berdampak pada perilaku yang dilakukannya, anak rentan untuk melakukan penyimpangan, mudah emosi, kesal serta jauh lebih labil serta kurang mendapat perhatian orang tua.

Dampak atau akibat pekerja anak diantaranya adalah sebagai berikut

(Tjandraningsih dan Indrasari, 2011: 125):

1. Resiko eksploitasi Resiko terjadinya eksploitasi merupakan resiko terbesar yang dihadapi pekerja anak. Dengan kondisi fisik dan mental yang tidak sebanding dengan orang dewasa, pekerja anak sangat rentan untuk dieksploitasi. Bagi anak yang bekerja di sektor formal misalnya, mereka harus bekerja seperti orang dewasa, yakni 30 jam/minggu. Ada pula pekerja anak yang bekerja selama 12 jam sehari. Dengan jam kerja yang panjang seperti itu, tentu saja tidak memungkinkan anak untuk menempuh pendidikan secara normal.
2. Perilaku anak banyak yang menyimpang. Hidup di jalanan bukan lah hal mudah terlebih bagi anak dibawah umur. Mereka harus berjuang mencari uang dan besar kemungkinan terpengaruh hal-hal buruk, seperti merokok di usia anak-anak, berbahasa kasar, terkadang bertengkar dengan anak-anak lainnya, dsb
3. Anak kekurangan kasih sayang. Poin ini juga merupakan faktor penyebab eksploitasi anak. Mereka dipaksa bekerja dan lebih banyak menghabiskan waktunya di jalanan mencari uang daripada merasakan kasih sayang dari orang tuanya.

Hampir semua studi tentang pekerja anak membuktikan adanya tindakan yang merugikan anak. Para pekerja anak umumnya selain dalam posisi tak berdaya, juga sangat rentan terhadap eksploitasi ekonomi. Di sektor industri formal, mereka umumnya berada dalam kondisi jam kerja yang panjang, berupah rendah, menghadapi resiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan, atau menjadi sasaran pelecehan dan kesewenang-wenangan orang dewasa

Di Indonesia, permasalahan yang menyangkut anak belakangan ini mencuat dan menjadi isu utama di berbagai media masa maupun elektronik. Salah satu pemicunya adalah situasi krisis ekonomi yang berkepanjangan sehingga menjadikan persoalan pekerja anak menjadi kian kompleks dan sulit terpecahkan. Akibat atau dampak dari situasi krisis ekonomi yang berkepanjangan terhadap kehidupan anak-anak dari keluarga miskin antara lain: Pertama, pilihan dan kesempatan anak-anak dari keluarga miskin untuk tumbuh kembang secara wajar akan makin berkurang, khususnya kesempatan anak untuk meneruskan sekolah hingga minimal jenjang SLTP tidak mustahil akan makin menghilang. Kedua, proses pemiskinan yang merupakan konsekuensi dari terjadinya krisis ekonomi yang merambah ke berbagai daerah, besar kemungkinan akan menyebabkan anak-anak potensial terpuruk dalam kondisi hubungan kerja yang merugikan, eksploitatif, dan tidak mustahil pula memaksa mereka masuk pada sektor yang sesungguhnya tidak dapat ditoleransi.

Sebagaimana dijelaskan disub bab terdahulu bahwa anak sebagai potensi dan generasi muda berkewajiban untuk meneruskan cita –cita perjuangan bangsa dan menjamin eksistensi bangsa dimasa depan, untuk mewujudkan cita–cita tersebut merupakan kewajiban dan tugas generasi sebelumnya untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak-anak untuk maju dan berkembang dan mengupayakan pencegahan dan penghapusan pekerja anak di Indonesia secara bertahap.

Pekerja anak melakukan pekerjaan tertentu sebagai aktifitas rutin harian, jam kerjanya relatif panjang. Ini menyebabkan mereka tidak dapat bersekolah, tidak memiliki waktu yang cukup untuk bermain dan beristirahat, dan secara tidak

langsung aktifitas tersebut berbahaya bagi kesehatan anak, mengganggu psikologis anak terlebih lagi dapat menyebabkan perilaku-perilaku menyimpang karena anak tersebut tidak mendapatkan pendidikan yang semestinya di dapat pada usia mereka.

Pekerja anak merupakan fenomena sosial yang merugikan anak dalam masyarakat luas karena ketidakberdayanya mereka dalam memperoleh hak sebagai manusia seutuhnya. Seorang pekerja anak harus bekerja untuk dalam mengisi waktu luang yang harusnya diisi oleh sekolah. Namun karena alasan tertentu, waktu panjang mereka disekolah diganti dengan bekerja untuk mendapatkan upah agar tidak menggangu dan lebih produktif. Karena usia dan mental psikologis mereka yang masih muda dan belum berpengalaman/matang, pada umumnya anak akan bekerja dan menempati posisi sebagai seorang pembantu atau karyawan dimana ada tuan atau *juragan* sebagai atasannya. Sebagai seorang bawahan harus mematuhi segala perintah atasan untuk syarat dalam mendapatkan upah, dan sebagai atasan, mereka mempunyai otoritas untuk mempengaruhi dan menyuruh bawahan untuk kepentingan pribadi meskipun pekerjaan tersebut membahayakan dan mengganggu tumbuh kembang, intelektual dan emosi anak.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan suatu acuan penelitian dalam rangka mendukung konsep yang penulis ajukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan kesamaan yang penulis gunakan sebagai gambaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil atau Pembahasan
1	Juliansyah Putra (2017)  Sumber: Jurnal	Dampak Eksploitasi pekerja anak dibawah umur terhadap perkembangan anak  (Studi Kasus Anak Jalanan di Desa Sragen)	1. Faktor-fakor yang memengaruhi anak di bawah umur untuk bekerja :a. Ekonomi Keluarga yang Rendah (Kemiskinan) b. Komunitas dan Pengaruh Lingkungan c. Keretakan dan Kekerasan Kehidupan Rumah Tangga Orang Tua 2. Dampak <i>Eksploitasi</i> terhadap anak Jalanan bardampak pada beberapa aspek :a. Aspek Kesehatan, b. Aspek Pendidikan, c Aspek Psikologi.
2	Septian Adi Cahya A (2013)  Sumber: Jurnal	Profil Pekerja Anak di Bawah Umur (Studi Kasus Pekerja Batu Bata di Desa Nglinduk, Gabus, Grobogan)	1. Identitas pekerja batu bata anak di bawah umur di desa Nglinduk, Gabus, Grobogan yang dijadikan obyek penelitian adalah Napi berusia 14 tahun, Sumito berusia 15 tahun, Kasturi berusia 14, dan Roni berusia 15 tahun. Keempat anak ini masih sekolah Napi dan Kasturi duduk di kelas VIII, sedangkan Sumito dan Roni duduk di kelas IX. Keempat pekerja batu bata anak ini sama-sama berasal dari desa Nglinduk. 2. Keempat anak ini biasanya bekerja di tempat usaha pembuatan batu bata sepulang sekolah. Pekerjaan yang mereka lakukan adalah <i>unjat</i> (memindahkanbatu bata kering dari tempat penjemuran ke tempat pembakaran), menaikkan batu bata siap jual ke truk pengangkut, dan membantu hal-hal lainnya yang bisa mereka kerjakan. 3. Faktor-faktor yang melatar belakangi keempat anak di bawah umur ini bekerja di tempat usaha pembuatan batu bata ialah orang tua yang mencakup ekonomi dan pendidikan, lingkungan, dan rasa ingin mandiri.

3	Widya Kristanti (2013)  Sumber: Jurnal	Motivasi Anak Bekerja Di Perkebunan Karet	Berdasarkan hasil analisis penelitian ini mengenai motivasi anak bekerja di perkebunan karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Hal yang memotivasi buruh anak bekerja di perkebunan karet terdiri dari beberapa faktor internal yaitu adanya cita-cita untuk maju hal ini yang mendorong anak bekerja sebagai buruh di perkebunan karet. 2. Selain faktor internal faktor eksternal juga memengaruhi motivasi anak bekerja sebagai buruh sebagai berikut: a) . Keluarga : Kondisi ekonomi keluarga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan baik kebutuhan primer maupun sosial anggota keluarganya, hal ini yang akan mempengaruhi pola pikir yang terbangun adalah keinginan untuk melakukan pekerjaan agar mendapatkan penghasilan. b). Lingkungan: Teman sebaya yang sudah lebih dahulu bekerja sebagai buruh menjadi faktor pendorong, hal ini akan memotivasi anak untuk ikut bekerja sebagai buruh di perkebunan.
---	--	---	---

Penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah Putra (2017), Septian Adi Cahya A (2013) dan Widya Kristanti (2013) hampir memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan karena konteks permasalahan yang diteliti sama-sama membahas permasalahan “pekerja anak” terkhusus lagi sama-sama membahas faktor-faktor yang melatarbelakangi anak bekerja, karakteristik pekerja anak serta dampak yang dialami anak yang bekerja. Karena berdasarkan latar belakang Penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah Putra (2017), Septian Adi Cahya A

(2013) dan Widya Kristanti (2013) di lokasi yang mereka teliti masih banyak ditemukan anak yang bekerja sebelum batas usia yang ditentukan.

Disisi lain ada perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Septian Adi Cahya A (2013) dan Widya Kristanti (2013) dengan yang peneliti lakukan diantaranya adalah, 1) Objek, lokasi, tempat dan waktu penelitian berbeda dengan peneliti 2) Subjek sumber informasi yang dipilih peneliti terdahulu jumlahnya tidak sama 3) Indikator yang dipakai sebagai instrumen penelitian (kisi-kisi) wawancara tidak sama dengan yang peneliti gunakan 4) Jumlah instrumen panduan wawancara tidak sama dengan yang peneliti gunakan.

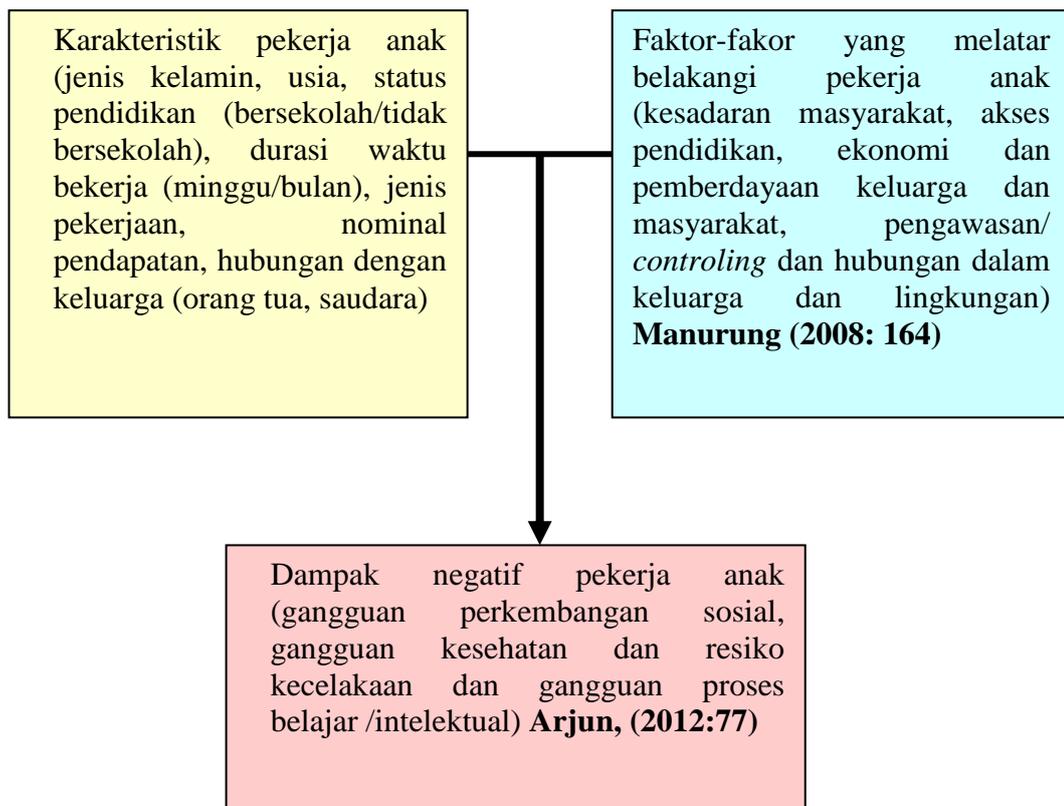
## **2.5 Kerangka Pemikiran**

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang banyak, yaitu sekitar 259 juta penduduk yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sekitar 22 juta penduduk diantaranya adalah anak-anak. Anak adalah penerus bangsa ini, sebagai pembangkit negara di masa depan. Sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam, anak adalah titipan Allah SWT yang seharusnya dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya oleh orang tuanya. Anak adalah tunas yang akan meraih cita-cita negara ini. Anak akan mendapatkan tugas yang berat saat ia dewasa, maka dari itu anak harus diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan waktunya, baik secara fisik maupun mental.

Seiring dengan perkembangan zaman, anak mulai sulit mendapatkan hak yang ia miliki. Dalam konteksnya, sebenarnya anak mempunyai hak yang bersifat asasi sebagaimana yang dimiliki orang dewasa. Namun, perlindungan terhadapnya tidak sebombastis ketika masalah HAM yang menyangkut orang dewasa atau isu

gender diumbar ke khalayak umum. Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang diindikasikan salah satu potensi besar untuk menghasilkan dan melahirkan pekerja anak. Berdasarkan observasi penulis dilokasi penelitian yaitu pada perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) di Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat ditemukan sejumlah anak-anak dibawah umur yang ikut bekerja seperti halnya yang dilakukan oleh orang dewasa, padahal seharusnya anak-anak seusia mereka seharusnya mengenyam bangku sekolah dan bermain sesuai dengan usia mereka

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat dibuat diagram skematis pekerja anak di sektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) di Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan tujuan utama mendeskriptifkan atau menggambarkan tentang suatu keadaan atau peristiwa, cara mengambil data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan dari berbagai literatur yang berkaitan dengan kajian yang akan dibahas. Pada penelitian ini tujuan utamanya adalah mendeskriptifkan atau menggambarkan karakteristik pekerja anak di sektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) dan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi anak bekerja di sektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) serta dampak negatif yang dialami anak yang bekerja di sektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penunangan Kabupaten Tulang Bawang Barat

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Perkebunan Karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) di Tiyuh Penunangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2018.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan acuan untuk melakukan penelitian, sesuai indikator yang dipakai, adapun fokus penelitian ini dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik pekerja anak

Indikator yang digunakan sebagai fokus penelitian adalah jenis kelamin, usia, status pendidikan (bersekolah/tidak bersekolah), durasi waktu bekerja (minggu/bulan), jenis pekerjaan, nominal pendapatan, hubungan dengan keluarga (orang tua, saudara)

#### 2. Faktor-faktor yang melatar belakangi anak bekerja.

Indikator yang digunakan sebagai fokus penelitian adalah kesadaran masyarakat, akses pendidikan, ekonomi dan pemberdayaan keluarga dan masyarakat, pengawasan/ *controlling* dan hubungan dalam keluarga dan lingkungan.

#### 3. Dampak anak yang bekerja

Indikator yang digunakan sebagai fokus penelitian adalah dari segi gangguan perkembangan sosial, gangguan kesehatan dan resiko kecelakaan dan gangguan proses belajar/intelektual

### 3.4 Sumber Informasi

Penentuan sumber informasi/informan dalam penelitian ini, dipilih secara *purposive sampling* yaitu dengan cara menentukan terlebih dahulu informan atau narasumber yang akan diwawancarai atau ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* bertujuan untuk mengambil informan atau narasumber secara objektif, dengan anggapan bahwa informan atau

narasumber yang diambil itu merupakan keterwakilan (*representatif*) dan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian demi keakuratan penelitian. Selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data homogen yang artinya bahwa data yang di pakai dalam penelitian ini adalah sama sehingga informan atau narasumber yang akan diwawancarai cukup sebagian. Adapun yang menjadi informan atau narasumber yang dianggap dapat mewakili dan berkaitan dengan permasalahan penelitian ini adalah berjumlah 16 orang dengan rincian sebagai berikut:

1. Pekerja anak di perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) yang berjumlah 7 orang
2. Orang tua pekerja anak yang berjumlah 7 orang
3. Kabag personalia PT. Huma Indah Mekar (HIM) yang berjumlah 1 orang
4. Kepala Bidang Tenaga Kerja Disnaker Kabupaten Tulang Bawang Barat yang berjumlah 1 orang

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan penelitian langsung dengan cara pengamatan kepada objek penelitian untuk memperoleh data-data Informatika yang akurat. Adapun data yang penulis peroleh dari observasi ini adalah, gambaran tingkat pekerja anak di Perkebunan Karet PT. Huma Indah Mekar (HIM), yang di buktikan dengan daftar absensi pekerja anak.

## 2. Wawancara Mendalam (*Indepth-Interview*).

Wawancara mendalam (*indepth-interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Adapun target yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah : Pekerja Anak di Perkebunan Karet PT. Huma Indah Mekar (HIM), Orang tua Pekerja Anak, Kabag Personalia PT. Huma Indah Mekar (HIM) dan Kepala Bidang Tenaga Kerja Disnaker Tubaba. Tujuan wawancara secara mendalam ini adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang sejauhmana karakteristik pekerja anak yang bekerja di Perkebunan Karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) mulai dari jenis kelamin, usia, status pendidikan (bersekolah/tidak bersekolah), durasi waktu bekerja (minggu/bulan), jenis pekerjaan, nominal pendapatan, hubungan dengan keluarga (orang tua, saudara) selain itu untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang faktor-fakor yang melatar belakanginya pekerja anak mulai dari motif ekonomi, keterkaitan bekerja ikut orang tua, kontribusi hasil kerja (pendapatan), pengaruh lingkungan (teman sebaya) dan kontrol sosial/pengawasan instansi terkait. Lebih lanjut untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang dampak pekerja anak terhadap anak itu sendiri baik dari segi kesehatan, psikologis dan lain sebagainya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu penyelidikan yang menggunakan sumber-sumber dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun target dokumentasi yang penulis gali adalah dokumentasi mengenai pekerja anak Perkebunan Karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian. Adapun data yang penulis peroleh dari dokumentasi ini adalah photo-fhoto pekerja anak yang penulis wawancarai pada saat penelitian berlangsung.

#### **3.6 Jenis Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian melalui wawancara secara langsung dan terbuka terhadap informan yang berkompeten sesuai dengan keperluan data. Adapun informan yang berkompeten dalam penelitian ini adalah pekerja anak di Perkebunan Karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) berjumlah 7 orang, orang tua pekerja anak, berjumlah 7 orang, Kabag Personalia PT. Huma Indah Mekar (HIM) berjumlah 1 orang dan Kepala Bidang Tenaga Kerja Disnaker Tubaba berjumlah 1 orang sehingga jumlah informan berjumlah 16 orang. Alasan mengambil ke 16 informan ini untuk dimintai keterangan karena 16 orang informan ini memiliki keterkaitan langsung dengan pekerja anak disektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) di Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Data sekunder adalah yang diperoleh dari buku atau literature yang berhubungan dengan pembahasan dan penelitian yang berdasarkan data penunjang lain yang kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Adapun buku-buku atau literature yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku-buku yang memiliki teori tentang konsepsi anak dan pekerja anak.

### 3.7 Teknik Analisa Data

Teknis analisis data disajikan dalam bentuk paparan atau gambaran dari temuan-temuan lapangan meliputi :

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik. Reduksi data penulis lakukan pada data hasil wawancara, dalam hal ini penulis memilih kata-kata yang bisa digunakan untuk melakukan pembahasan serta menggunakan teori-teori untuk menganalisis fokus dalam penelitian ini.
2. Penyajian data, yaitu penulis menampilkan sekumpulan informasi tersusun berdasarkan data primer yang diperoleh dari lokasi penelitian, yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.
3. Triangulasi Data

Triangulasi hakikatnya adalah merupakan pendekatan *multimode* yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Pada penelitian ini penulis menggunakan

triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

4. Menarik kesimpulan, merupakan bagian satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Setelah data-data tersebut diuji kebenarannya penulis kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut. Proses analisis yang penulis lakukan adalah dengan mengacu pada kerangka pikir yang telah dirumuskan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

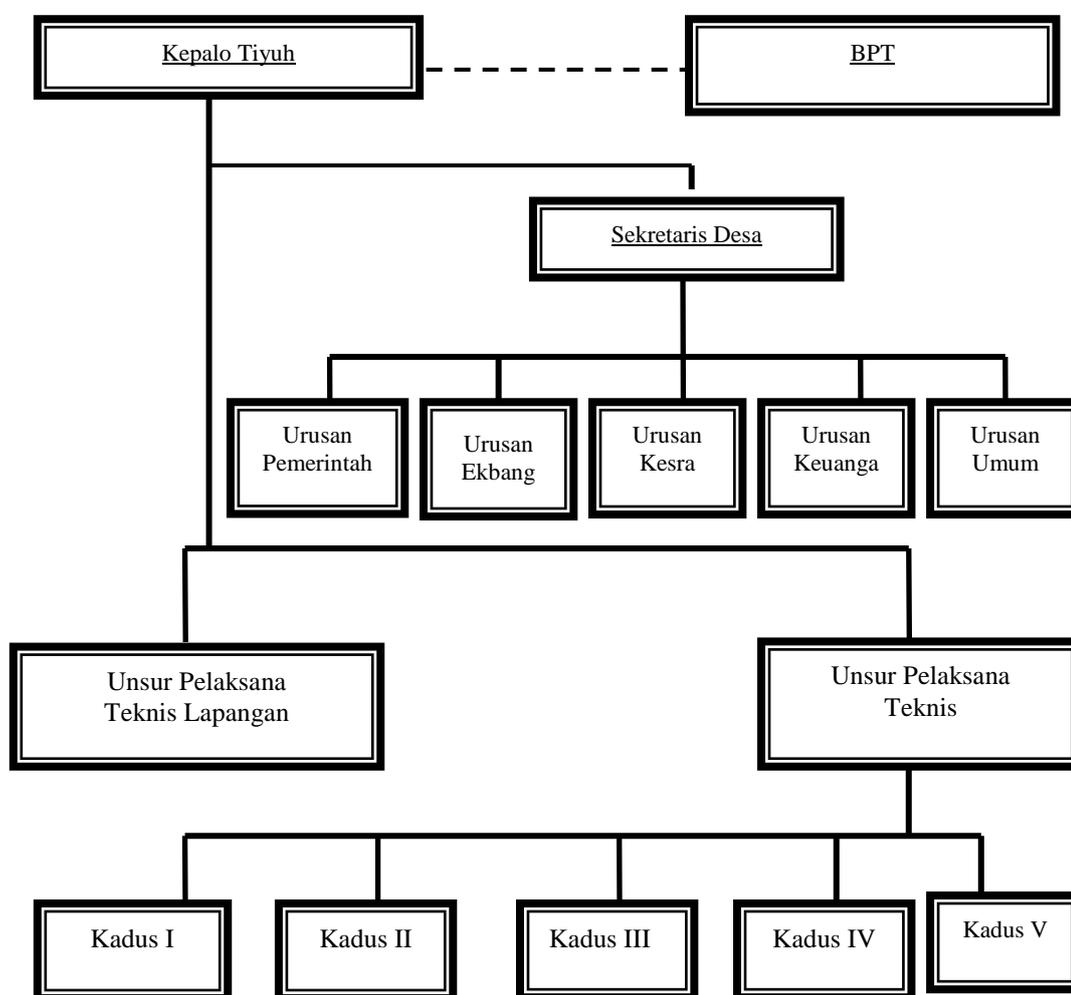
#### **4.1 Profil Tiyuh Penumangan**

Penumangan adalah sebuah Desa di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, bagian dari Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan merupakan kampung tua yang dibelah oleh aliran sungai serta bersebelahan dengan tiyuh Pagar Dewa. Penumangan berasal dari kata Penomang yang berarti tungku tempat memasak, untuk itu Penumangan juga dapat diartikan sebagai tempat menampung dan menghasilkan kehidupan. Adapun Tipologi wilayah Tiyuh Penumangan merupakan desa yang berada di daerah dataran dengan jarak ke Ibukota Provinsi  $\pm 132$  Km, sedangkan jarak ke Ibu kota Kabupaten Tulang Bawang Barat  $\pm 3$  Km dan jarak ke pusat pemerintah Kecamatan  $\pm 7$  Km. Kebesaran nama Penumangan yang berarti tempat menampung dan menghasilkan kehidupan sangat melekat dengan semangat keuletan dalam berusaha dan kerukunan bermasyarakat.

Budaya masyarakat yang ada di Tiyuh Penumangan sama dengan budaya di daerah lain dimana adat istiadat yang diwarisi nenek moyang mereka secara turun temurun masih dipegang teguh. Kondisi sosial budaya di Tiyuh Penumangan dapat dilihat melalui tingkat pendidikannya sebagai berikut, 1) Tamat SD / sederajat berjumlah 1.032 orang, 2) Tamat SMP / sederajat berjumlah 557 orang 3) Tamat SMA / sederajat berjumlah 626 orang dan 4) Tamat Akademik

atau Sarjana berjumlah 92 orang (Kabupaten Tulang Bawang Barat Dalam Angka, 2017)

Dalam menjalankan roda pemerintahan Tiyuh Penunangan dipimpin oleh seorang Kepala tiyuh, Kepala Tiyuh dan Perangkat Desa dalam melaksanakan tugasnya, tidak bisa bekerja sendiri-sendiri. Semua pekerjaan dikerjakan oleh Perangkat Desa sesuai dengan bagiannya masing-masing dan antara bidang yang satu dengan bidang yang lainnya. Susunan organisasi dan kerjasama Pemerintah Desa dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut :



Keterangan

Garis Komando —

Garis Koordinasi - -

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Tiyuh Penunangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat**

Visi pembangunan Tiyuh Penumangan Tahun 2015-2020 disusun berdasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tulang Bawang Barat (Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat Nomor 2 Tahun 2013), yakni “Terwujudnya Kabupaten Tulang Bawang Barat yang Tumbuh dan Berkembang Menuju Masyarakat yang Sejahtera dan Berdaya Saing”.

Misi pembangunan Tiyuh Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2015-2020 dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Membudayakan jam belajar masyarakat, khususnya bagi para pelajar.
- b. Menyelenggarakan pendidikan non formal berupa pelatihan, penyuluhan maupun kursus pertanian, peternakan dan kerajinan pada kelompok tani, kelompok peternak maupun kelompok-kelompok yang lain.
- c. Mewujudkan kondisi desa yang aman, tertib, tentram dan damai serta memperkokoh persatuan dan kerukunan antar warga.
- d. Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa.
- e. Meningkatkan sumber daya alam yang ada dengan cara meningkatkan peran aktif Badan Permusyawaratan Desa (BPD), kepala suku, Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan tokoh masyarakat dalam pembangunan desa termasuk peran serta masyarakat dalam berswadaya membangun desa.
- f. Menciptakan sistem pemerintahan yang baik dan demokratis.

Jumlah penduduk Tiyuh Penumangan sebanyak 3.420 jiwa sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin sebanyak 1.249 jiwa. Mayoritas penduduk desa beragama Islam. Mata pencaharian sebagian penduduk Tiyuh Penumangan

adalah nelayan, petani sebagian lagi ada yang berprofesi sebagai pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI/POLRI, buruh bangunan, buruh industri. Khusus untuk buruh industri masyarakat bekerja sebagai buruh pabrik di PT. Budi Acid Jaya/ BW (Bumi Waras) yaitu perusahaan industri yang bergerak di pengolahan tepung tapioka dan ada juga yang bekerja di perusahaan pengolahan getah karet yaitu PT. Huma Indah Mekar (HIM).

#### **4.2 Profil PT. Huma Indah Mekar (HIM)**

PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada awal berdiri adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan singkong menjadi tepung tapioka, kemudian sekitar tahun 1982, perusahaan ini mengalami alih fungsi dan merubah Hak Guna Usaha (HGU) menjadi perusahaan yang bergerak dibidang sektor perkebunan karet dan memproduksi getah karet (latex) dengan luas perkebunan mencapai 1.470 hektar dan berlokasi di Tiyuh Penunangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Seiring dengan berkembangnya potensi dan prospek karet, saat ini PT. Huma Indah Mekar (HIM) terus *exis* memproduksi karet untuk berbagai macam produk karet, bahkan hampir semua jenis kompon yang berbahan karet dapat diproduksi untuk kebutuhan industri karet, pabrik karet ataupun pengguna karet untuk lokal karet Indonesia ataupun kebutuhan karet di luar Indonesia. Bahan yang dipakai dalam pengolahan karet berasal dari karet alam maupun karet sintetis termasuk *custom fluorocarbon (viton)* untuk aplikasi khusus.

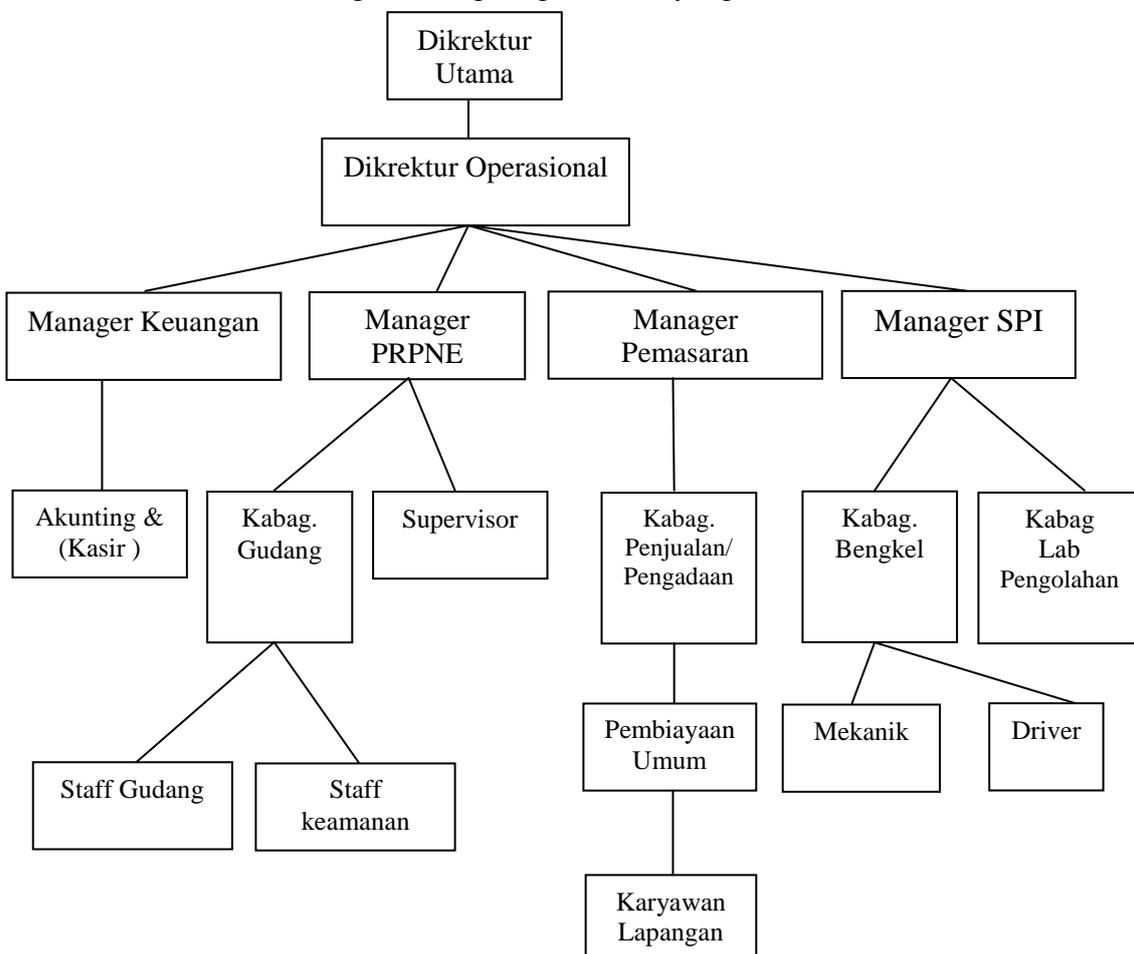
Berbekal pengalaman yang cukup, produk karet yang dihasilkan oleh PT. Huma Indah Mekar (HIM) dapat disesuaikan dengan berbagai macam kebutuhan karet industri, mesin industri, ataupun aplikasi karet di bidang lain sesuai dengan permintaan pelanggan termasuk di antaranya semua barang karet (*industrial rubber product*), kompon karet / karet *compound* (*rubber compound*), karet *seal* kaca (*window rubber seal*), karet *fender* (*rubber fender*), karet *lining* / lapisan karet (*rubber lining*), karet *extrusi* (*rubber extruded / rubber extrusion / rubber extruder*), karet untuk peralatan elektrik (*rubber for electrical appliances*), karet vakum (*rubber diaphragm*), karet silikon (*silicon rubber*), selang *silicon food grade* (*silicone tubes*), karet EPDM (EPDM rubber), karet bakelite (bakelite rubber product), karet *ebonit* (*ebonit rubber*), karet *oring* (O Ring / *rubber rings*), *impact roller* untuk *belt conveyor* (*impact roller for belt conveyer*), karet *roll* termasuk *roll* karet baru dan servis *roll* karet (*rubber rolls include new rubber rolls and roller service*), sol sepatu (*rubber outsole*), karet serbuk / remah karet / karet daur ulang (*crumb rubber*), dan lain-lain.

Nilai budaya kerja pada PT. Huma Indah Mekar (HIM) adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme : meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaik
2. Integritas : jujur, tulus dan ikhlas; disiplin, konsisten dan bertanggung jawab
3. Orientasi pelanggan : memberikan layanan terbaik melalui kemitraan yang sinergis
4. Perbaikan tiada henti : senantiasa melakukan penyempurnaan, kreatif dan inovatif

Visi PT. Huma Indah Mekar (HIM) adalah menjadi Perusahaan yang Unggul, Terkemuka, Terdepan dalam Layanan dan Kinerja, sedangkan misi PT. Huma Indah Mekar (HIM) adalah:

1. Menjadi perusahaan agribisnis kelas dunia dengan menerapkan praktik bisnis terbaik.
2. Mengembangkan industri hilir berbasis agro lestari.
3. Menghasilkan produk berkualitas bagi pelanggan.
4. Menjadi perusahaan yang memberikan keuntungan terbaik bagi investor.
5. Menjadi mitra yang paling disukai untuk melakukan bisnis.
6. Memotivasi karyawan untuk secara aktif mengambil bagian dalam pembangunan masyarakat.
7. Memperlakukan karyawan sebagai aset strategis.
8. Melaksanakan kegiatan lingkungan bisnis yang ramah.



**Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Huma Indah Mekar (HIM)**

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik pekerja anak disektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 85,8% dengan usia  $\leq 14$  Tahun yaitu sebanyak 60,0%. Lebih lanjut bidang pekerjaan anak sebagian besar bekerja pada pengeringan latek yaitu sebanyak 42,8% dengan jam kerja mayoritas  $> 15$  jam/minggu yaitu sebanyak 85,7%, dan mendapat penghasilan mayoritas  $\leq$  Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 57,1%, sedangkan jika dilihat dari pendapatan orang tua mayoritas berpenghasilan minimum yaitu  $\leq$  Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 71,4%. Ditinjau dari segi pendidikan secara keseluruhan pekerja anak yang penulis teliti 100% berpendidikan rendah yaitu pernah bersekolah sedangkan untuk tingkat pendidikan orang tua lebih di dominasi bersatus Tidak Bersekolah yaitu sebanyak 57,1%.
2. Faktor-fakor yang melatarbelakangi anak bekerja disektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu anak bekerja atas kemauan sendiri dan bukan paksaan orang tua, meskipun ada juga anak yang menyatakan bahwa mereka bekerja karena di ajak atau disuruh orang tuanya, karena para orang tua memiliki pola pikir anak harus didik bekerja sedini mungkin sebagai bekal untuk

menyongsong masa depan, faktor lainnya adalah disebabkan karena putus sekolah, faktor ekonomi dan kemiskinan juga merupakan salah satu faktor pemicu yang menyebabkan menjamurnya pekerja anak, ditambah lagi lemahnya faktor pengawasan, penyuluhan yang dilakukan oleh instansi terkait, kemudian yang tidak kalah penting faktor yang menyebabkan pekerja anak bekerja disebabkan karena faktor lingkungan dalam artian karena ikut-ikutan teman bekerja.

3. Dampak negatif yang dialami anak yang bekerja disektor perkebunan karet PT. Huma Indah Mekar (HIM) pada Tiyuh Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat pekerja anak kurang beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan, tetangga, teman, karena sibuk bekerja, lebih lanjut dampak lainnya adalah pekerja anak mengalami gangguan kesehatan dan resiko kecelakaan kerja seperti keseleo, luka robek dan memar, selain itu dampak yang dapat dialami pekerja anak adalah gangguan dalam proses pembelajaran, pekerja anak akan mengalami kesulitan membagi waktu belajar, pelajaran disekolah menjadi terbengkalai, sering absen atau tidak masuk sekolah serta anak mudah kesal dan marah.

## **6.2 Saran**

Adapun saran yang penulis ajukan pada penelitian kali ini adalah:

1. Bagi Instansi Pemerintah:
  - a. Khusus untuk Disnakertrans Kabupaten Tulang Bawang Barat meningkatkan frekuensi penyuluhan dalam rangka memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pekerja anak serta meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan yang memperkerjakan anak

dibawah umur (*Child Labour Monitoring*) kemudian yang tidak kalah pentingnya memberikan sanksi yang tegas dan *proporsional* jika ditemukan perusahaan yang melanggar hak-hak dari pekerja anak dan mengenyampingkan persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang perlindungan anak.

- b. Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat memberikan pelatihan dan keterampilan kerja padat karya, sesuai dengan usia anak, sehingga dapat menjadi bekal anak untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang tidak mengganggu keselamatan dan perkembangan anak.

2. Bagi PT. Huma Indah Mekar (HIM)

Memastikan bahwa pekerja anak hanya dipekerjakan pada aktifitas yang tidak berbahaya, jenis pekerjaan yang ringan, tidak mempengaruhi kesehatan pekerja anak, pendidikan pekerja anak tidak terganggu, pekerja anak bisa beristirahat selama setidaknya 30 menit setelah bekerja 3 jam, pekerja anak tidak bekerja lebih dari tujuh jam per hari.

3. Bagi orang tua pekerja anak

Diharapkan orang tua pekerja anak terus memberikan motivasi kepada anaknya untuk tetap sekolah, dan memberikan pemahaman bahwa sekolah itu penting untuk masa depan anak dan jika terpaksa bekerja orang tua harus melarang dan memantau apakah anak tersebut bekerja di tempat yang berbahaya atau tidak.

4. Bagi pekerja anak
  - a. Hendaknya pekerja anak mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan dalam undang-undang perlindungan anak yang menyangkut ketenagakerjaan, baik yang menyangkut persyaratan bekerja, larangan bekerja.
  - b. Hendaknya pekerja anak yang masih berstatus sekolah, lebih mengutamakan pendidikan jangan sampai pekerjaan tersebut mengganggu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2007, *Sosiologi, Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Adam, Buchori, 2011, *Pekerja Anak, Pendidikan Anak Pekerja/Buruh, Skema Bantuan dan Komite Sekolah*, Jakarta: PT Fokus Media.
- Arif, Gosita, 2005, *Masalah Perlindungan Anak*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Arjun, Bagong, 2010, *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Atika, 2008, *Konsep Perlindungan Hukum terhadap Anak di Indonesia*, Jakarta, Grasindo.
- Bagong, Suyanto, 2010, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana.
- Betcherman, G., Fares, J., Luinstra, A., and Prouty, R. 2004. *Child Labor, Education, and Children's Rights*. Social Protection Discussion Paper. No.30161..The World Bank.
- BPS, 2016, *Statistik Lingkungan*, Jakarta: Fokus Media Inti
- Darwan, Prinst, 2003, *Hukum Anak Indonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Keraf, 2010, *Konsep Dasar Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Elektro Media.
- Manurung, D, 2008, *Keadaan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pekerja Anak Di Indonesia*, Jakarta: CV. Intermedia.
- Mardikanto, Totok, 2007. *Sistem Penyuluhan*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UNS Press :
- Meuthia, Rochman, 2007, *Hak Asasi Manusia Sebagai Parameter Pembangunan*, Jakarta: ELSAM.
- Narwoko, Dwi, 2010, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* Jakarta: Kencana.
- Paulus, Hadisuprpto, 2010, *Delinkuensi Anak Pemahaman dan Penanggulangannya*, Malang: Selaras.
- Singgih, Dunarsa, 2000, *Proses Sosialisasi Dalam Pembentukan Karakter Anak*, Jakarta, Erlangga

- Situmorang, 2004, *Aspek Hukum Pengawasan Melekat*, Jakarta: PT. Rineka.
- Subri, Mulyadi 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujanto, 2011, *Aspek-aspek Pengawasan di Indonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Suparlan, Parsudi (ed), 2005, *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suryadi, 2010, *Menguak Tabir Permasalahan Pekerja Anak*, Jakarta: Gramedia.
- Susanto, Adi, 2007, *Masalah ketenagakerjaan*, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika
- Syureich, 2000, *Konsep Kepribadian Sosial*, Jakarta, PT. Elek Media.
- Tarigan, 2011, *Metode Penelitian Deskripsi*, Jakarta: Alfabet.
- Tjandraningsih dan Indrasari, 2010, *Buruh Anak dan Dinamika Industri Kecil*, Bandung: Alkatiga.
- Tjiptoherijanto, Prijono, 2007, *Pemberdayaan Pekerja Anak*, Bandung: Yayasan Akatiga.
- Usman,H., & Nachrowi, N, 2004, *Pekerja Anak di Indonesia (kondisi, Determinan dan Eksploitasi)*, Jakarta: Grasindo.
- ILO-IPEC, 2017, *Konvensi Nomor 182 tentang Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Bagi Anak*. Jakarta.
- ILO-IPEC, 2008, *Panduan Tentang Pelaksanaan Pemantauan Dan Pelaporan Penerima Manfaat Langsung Pada Proyek Pendukung Terikat Waktu Indonesia Untuk Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak – Tahap II*. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 1948 tentang Pokok Perburuhan
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak